

ANALISIS HASIL PRODUKSI KOPI DI DESA BANDAR AJI KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN

Ayu Geby Gisela Syaputri¹⁾, Muhammad Bahrul Ulum²⁾, Primasari Fitria³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

²⁾Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang

e-mail : ayu_geby@um-palembang.ac.id

primasarifitria@um-palembang.ac.id

Abstract

This community service aims to examine the potential of coffee business opportunities in Jarai Village, Lahat District. Jarai Village has agricultural businesses, especially coffee plantations. This community service used observation, interviews, and documentation methods to calculate the key potential in selling coffee products. The results of this community service showed that the coffee production in Jarai Village, Lahat District obtained high profits. Thus, the development of this coffee business is highly recommended.

Keywords: Farming Business, Coffee, Coffee Plants.

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melihat sejauh mana potensi peluang usaha kopi yang terdapat di Desa Jarai Kabupaten Lahat, karena di Desa Jarai ini merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan usaha tani khususnya usaha perkebunan kopi. Adapun metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kemudian dilakukan dokumentasi perhitungan untuk melihat potensi unggul dalam penjualan hasil kopi. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa produksi kopi di Desa Jarai Kabupaten Lahat ini memiliki keuntungan usaha yang tinggi sehingga sangat disarankan untuk dikembangkan.

Keywords: Usaha Tani, Kopi, Tanaman Kopi.

PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan yang penting dan termasuk komoditas ekspor. Tanaman kopi ini juga salah satu komoditas andalan perkebunan hasil devisa, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri dan memberikan lapangan kerja di Indonesia (Rizaty, 2022). Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia, sudah tiga abad kopi diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di

dalam negeri dan luar negeri. Lebih dari 90% usaha tanaman kopi dikelola oleh rakyat. Di dunia banyak jenis kopi yang ada di dunia beberapa jenis kopi, namun yang paling sering dibudidayakan adalah kopi arabika, robusta, dan liberika (Juwita, 2020)

Di Indonesia saat ini, kopi menempati peringkat ketiga terbesar di dunia dari segi hasil produksi. Kopi di Indonesia memiliki sejarah panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Indonesia memiliki letak geografisnya yang sangat cocok digunakan untuk lahan perkebunan

kopi (Novriani, 2018). Letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi. Banyak petani di Indonesia menjadikan tanaman kopi sebagai mata pencahariannya. Salah satu provinsi di Indonesia yang membudidayakan tanaman kopi yaitu

provinsi Sumatera Selatan, s seperti yang terlihat pada tabel berikut ini yang menunjukkan jumlah rumah tangga usaha perkebunan dan luas tanaman/luas tanam menurut jenis tanaman pada provinsi Sumatera Selatan. (Kusnandar, 2019)

Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan dan Luas Tanam/Luas Tanam Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan

Jenis Tanaman	Perkebunan		
	Jumlah Rumah Tangga	Luas Tanam/Luas Tanam (m ²)	Rata-rata Luas Tanam/Luas Tanam per Rumah Tangga (m ²)
AREN/ENAU	585	714.626	1.213
ASAM JAWA	27	15.806	585
CENGKEH	1.680	3.442.594	2.049
GAMBIR	55	1.082.500	19.682
JAMBU METE	19	1.600	84
JARAK PAGAR	10	35.100	3.510
KAKAO	16.671	63.317.857	3.798
KAPOK	228	50.090	220
KARET	509.944	9.746.481.814	19.113
KAYU MANIS	258	623.911	2.418
KELAPA SAWIT	76.774	1.959.365.377	25.521
KELAPA	50.945	309.765.689	6.080
KEMENYAN	1	10.000	10.000
KEMIRI	1.732	2.145.748	1.239
KEMIRI SUNAN	3	50	17
KENANGA	7	10.008	1.430
KINA	1	0	0
KLEREK	2	1.250	625
KOPI	178.666	2.528.988.119	14.155
LADA	15.472	54.663.243	3.533
LONTAR	3	25.000	8.333
MURBAI	0	0	0
PANILI/VANILI	10	200	20
PALA	19	55.056	2.898
PANDAN ANYAMAN	7	150	21
PINANG/JAMBE	1.556	822.048	528
SAGU	0	0	0
SOGA	0	0	0
THE	0	0	0
ABACA/MANILA	0	0	0
AKAR WANGI	1	300	300
JUTE	0	0	0
KAPAS	5	263	53
KENAF	0	0	0
NILAM	14	81.400	5.814
RAMI/HARAMAY	0	0	0
ROSELA	12	7.493	624
SEREH WANGI	56	21.398	382
TEBU	217	154.341	711
TEBKAU	62	212.525	3.428

Sumber: Data Sensus Pertanian 2023 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada daerah provinsi Sumatera

Selatan jumlah rumah tangga yang melakukan usaha tani kopi adalah sebesar 178.666, dengan Luas Tanam/Luas Tanam (m²) sebesar Luas 2.528.988.119. Adapun Rata-rata Luas Tanam/Luas Tanam per Rumah Tangga (m²) yaitu sebesar 14.155.

Kabupaten Lahat tepatnya pada desa Bandar Aji kecamatan Jarai merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan yang hampir 70% rata-rata penduduknya melakukan usaha tani kopi. Umumnya petani kopi di desa Bandar Aji memiliki luas lahan tanaman kopi seluas 1Ha. Para petani memanen tanaman kopi dalam jangka waktu satu tahun. Tanaman kopi yang sudah di panen kemudian di distribusikan kepada tengkulak dengan harga yang ditentukan oleh tengkulak tersebut. Hasil panen dari tanaman kopi tersebut selalu mengalami keuntungan, namun keuntungan yang diperoleh tidak menentu.

Besarnya pendapatan usaha tani dari hasil penjualan tanaman kopi diperhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dengan besarnya biaya usahatani tersebut. Penerimaan suatu usaha tani akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luasnya usahatani, jenis dan harga komoditi usahatani yang diusahakan, sedang besarnya biaya suatu usahatani akan dipengaruhi oleh topografi, struktur tanah, jenis dan varietas komoditi yang diusahakan, teknis budidaya serta tingkat teknologi yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang analisis pendapatan petani kopi. Dari analisis tersebut maka diharapkan penulis dapat mengetahui tingkat pendapatan petani kopi per tahun di desa Bandar Aji kecamatan Jarai kabupaten Lahat.

METODE

Metode dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di desa Bandar Aji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat. Dalam hal ini tim mencari petani kopi di desa tersebut sebagai responden dalam pengabdian kepada masyarakat.

Adapun tahapan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, di desa Bandar Aji.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diperoleh dalam bentuk program kerja Kecamatan dan dokumen lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik penelitian Lapangan (field research) dengan cara pengumpulan data dari hasil survei dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Kemudian Penulis menggunakan Metode Analisis usaha untuk mengetahui kelayakan suatu usaha/ dan untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang sudah berlangsung. Yang bertujuan untuk mengetahui besarnya hasil panen petani kopi di desa Bandar Aji dalam satu tahun. Dengan mengetahui besarnya hasil panen petani kopi maka dapat di ketahui jumlah

biaya dan jumlah pendapatan/keuntungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan seluruh masyarakat dapat mengetahui seberapa besar tingkat kelayakan usaha produksi kopi yang akan dihasilkan dilihat dari keseimbangan modal dan keuntungan yang di dapat dan faktor – faktor lainnya seperti luas lahan dan bahan – bahan modal lainnya yang mempengaruhi.

Adapun pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Jarai Kabupaten Lahat dengan hasil yang di terima sebagai berikut :

Dalam melakukan penelitian, penulis mendapatkan responden sebanyak 13 sampel kopi di Desa Bandar Aji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat. Masing-masing responden mempunyai luas lahan kebun kopi yang berbeda dan produktivitas berbeda pula. Berikut ini adalah data luas lahan dan produktivitas petani kopi :

Tabel 1. Luas Lahan dan Tingkat Produktivitas Lahan

No	Responden	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (KG)
1	Eka Efriadi	1	2000
2	Helvi Disniati	1	2000
3	M.Harlini Hafi	1	2000
4	Relasia	1	2000
5	Jonson	1,2	750
6	M.Nuh	0,5	1000
7	Nurel	1	2000
8	Apri	1,5	1000
9	Arpan	0,25	500
10	Bidi Pananin	0,25	500
11	Waldan	0,5	1500
12	Saryanto	1,5	2000
13	Didi	0,25	150
Total		10,95	17400

Sumber:Data Primer diolah

Dari 13 responden tersebut dapat kita lihat bahwa tiap lahan menghasilkan produktivitas yang berbeda-beda. Rata-rata luas lahan sebesar 1 ha menghasilkan produktivitas kopi sebanyak 2 ton kopi atau 2000 kg. Adapun luas lahan sebesar 1,2 ha menghasilkan produktivitas kopi sebanyak 750 kg, hal ini dikarenakan faktor cuaca dan hama.

Selain itu lahan tersebut juga di tanami oleh beberapa tanaman lain seperti, kacang, coklat, pala, durian dsb.

Dilihat dari luas lahan dan produktivitas masing-masing responden, maka diperoleh pendapatan rata-rata budidaya kopi di Desa Bandar Aji kecamatan Jarai kabupaten Lahat sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapatan Rata-Rata Budidaya Kopi di Desa Bandar ALji

No	Responden	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
----	-----------	------------	----------------	------------

1	Eka Efriadi	4000000	800000	39200000
2	Helvi Disniati	4000000	800000	39200000
3	M.Harlini Hafi	4000000	900000	39100000
4	Relasia	4000000	750000	39250000
5	Jonson	15000000	2000000	13000000
6	M.Nuh	20000000	750000	19250000
7	Nurel	40000000	1000000	39000000
8	Apri	20000000	500000	19500000
9	Arpan	10000000	500000	9500000
10	Bidi Pananin	10000000	450000	9550000
11	Waldan	30000000	700000	29300000
12	Saryanto	30000000	2000000	28000000
13	Didi	3000000	650000	2350000
Total		338000000	11800000	326200000

Sumber:Data Primer diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap petani kopi menerima pendapatan yang berbeda-beda. Contohnya bapak Jonson penerimaannya sebesar Rp 15000000 dengan biaya produksi sebesar Rp 2000000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp 13000000. Penerimaan tersebut di peroleh dari :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue
(penerimaan total)

P = Price (Harga), satuan rupiah per kilogram
Q = Quantity (jumlah barang), dalam satuan kilogram

$$\text{Jadi, } TR = 20000 \times 750 = 15.000.000$$

Sedangkan pendapatannya diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\text{Jadi, } \pi = 15000000 - 2000000 = 13000000$$

Tabel 3. Tingkat pendapatan petani kopi desal Bandar ALji

Jumlah Responden (kg)	Produksi (kg)	Harga Jual (kg)	Penerimaan (kg)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (kg)	R/C Ratio
13	17400	20000	338000000	11800000	326200000	2.87

Sumber:Data Primer diolah

Rata-rata pendapatan petani kopi di atas merupakan hasil perhitungan dalam satu kali musim panen. Hasil survei di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dalam satu tahun terjadi satu kali musim panen sesuai dengan masa

tunggu buah kopi dari awal berbuah sampai proses panen. Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa setelah dilakukan analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kopi desa Bandar aji sebesar Rp 326200000.

Ini berarti bahwa adanya keuntungan yang diperoleh masing-masing petani responden apalagi dalam berusaha tani kopi tidak memerlukan banyak biaya pengeluaran karena tidak terlalu banyak menggunakan pupuk dan pestisida serta untuk pembibitan menggunakan bibit dari pohon yang sudah ada sebelumnya karena sistem budidaya untuk tanaman kopi hanya dengan menggunakan stek atau batang dari pohon induk. Di samping itu untuk perawatan tanaman kopi hanya membersihkan rumput-rumput di sekitar tanamannya dan ditanam sebagai tanaman sela, di antara tanaman perkebunan yang sudah ada. Penggunaan tenaga kerja juga hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga baik untuk penanaman, perawatan maupun panen sehingga biaya-biaya produksi dengan sendiri kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani kopi di Desa Bandar aji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat, pada tabel di atas menunjukkan bahwa, nilai R/C ratio lebih besar dari satu yaitu sebesar 2,87. Ini berarti bahwa usahatani kopi di Desa Bandar Aji menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Soekartawi, 2005 mengemukakan bahwa kriteria keuntungan dengan indikator $R/C > 1$ dianggap menguntungkan dan layak diusahakan karena penerimaan lebih besar dari biaya. Berdasarkan pendapat inilah maka dengan nilai R/C rasio sebesar 2,87 ini, mengindikasikan bahwa usahatani kopi pada lokasi penelitian layak untuk diusahakan, karena mendatangkan keuntungan bagi petani.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bandar Aji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap produksi kopi di desa Bandar Aji. Secara parsial, variabel luas lahan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kopi, dimana yang paling besar pengaruhnya adalah modal.

2. Pendapatan petani kopi nyata dipengaruhi oleh variabel jumlah produksi, harga jual, dan modal.

3. Tetapi permasalahan yang di hadapi petani kopi di desa Bandar Aji kecamatan Jarai adalah keterbatasan modal untuk dapat meningkatkan hasil produksi yang di hasilkan. Apabila petani memiliki modal yang cukup, maka petani akan menggunakan metode stek dan menggunakan pupuk yang berkualitas tinggi dan dapat menghasilkan produktivitas kopi yang tinggi, maka petani dapat mampu memenuhi kesejahteraan hidupnya.

Saran

1. Produktivitas kopi di desa Bandar aji masih lebih rendah , oleh karena itu dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatan petani kopi, dapat dilakukan dengan pemerintah memberikan penyuluhan-penyuluhan penambahan wawasan petani tentang budidaya kopi agar petani dapat meningkatkan efisiensi hasil kopinya.

2. Dalam usahatani kopi di desa Bandar aji, terlihat bahwa faktor modal lebih tinggi pengaruhnya dalam meningkatkan produksi maupun pendapatan petani kopi, oleh karena itu dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan tersebut, dapat diupayakan dengan penyediaan modal usaha bagi petani.

3. Kepada petani kopi di desa Bandar aji disarankan untuk melakukan perawatan tanaman kopi dengan intensif sehingga dapat menghasilkan produksi maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwita, S. (2020). Produksi Kopi di Kota Pagaralam. *Universitas Sumatera Selatan*, 1(1), 3.
- Kusnandar, V. B. (2019). *Sumatera Selatan Penghasil Kopi Robusta Terbesar di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/20/sumatera-selatan-penghasil-kopi-robusta-terbesar-di-indonesia>
- Novriani. (2018). *5 Manfaat Kopi bagi Kesehatan Tubuh*. <https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/5-manfaat-kopi-bagi-kesehatan-tubuh>
- Rizaty, M. A. (2022). *Sumatera Selatan Sentra Produksi Kopi Terbesar di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/04/sumatera-selatan-sentra-produksi-kopi-terbesar-di-indonesia>